

Analisis Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan (Studi Kasus MIS Bojongmalang Pangandaran)

Isyfi Agni Nukhbatillah, Uswatun Hasanah, Tatin Suhertin, Ai Robihatil Milah, Ajeng Tanjiah Setia Mukti.

isyfiagni@stitnualfarabi.ac.id, uswatun@stitnualfarabi.ac.id, tatinsuhertin@stitnualfarabi.ac.id, airobihatil@stitnualfarabi.ac.id, ajengtan@stitnualfarabi.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran

Abstrak: Perpustakaan merupakan salah satu komponen pendukung dalam sebuah institusi akademik yang berperan penting dalam penyediaan buku-buku sebagai acuan pembelajaran. Fungsi dari perpustakaan itu sendiri untuk memberikan layanan kepada pemustaka dan meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan para siswa. Letak pererpustakaan MI Bojongmalang saat ini kurang strategis dikarenakan berada di tempat tersembunyi yakni dibelakang sekolah, berada dekat hutan, kebun dan sekarang masih dalam tahap renovasi yang terbengkalai lama, hal ini menjadi serius ketika siswa siswi mengaku tidak ingin mengunjungi perpustakaan jika sudah jadi karena perpustakaan tersebut letaknya tidak strategis dan terkesan angker. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui letak ideal bangunan perpustakaan disekolah, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah MIS Bojongmalang masih memerlukan upaya perbaikan dan inovasi secara kontinu pada penyelenggaraan perpustakaan terutama pada penetapan letak bangunan perpustakaan dan pengadaan kekurangan sarana prasarana lainnya.

Kata kunci: Perpustakaan, Penyelenggaraan, Letak Ideal

Abstract: The library is one of the supporting components in an academic institution that plays an important role in providing books as a reference for learning. The function of the library itself is to provide services to users and increase reading enjoyment, as well as broaden the horizons and knowledge of students. The location of the MI Bojongmalang library is currently not strategic because it is in a hidden place, namely behind the school, near forests, gardens and now it is still in the renovation stage which has been neglected for a long time. the location is not strategic and seems haunted. The purpose of this research is to find out the ideal location of the school library building. This research is a qualitative research using observation, interviews and literature studies. The results of this study are that MIS Bojongmalang still requires continuous improvement and innovation efforts in the administration of libraries, especially in determining the location of library buildings and procuring shortages of other infrastructure facilities.

Keywords: Library, Organization, Ideal Location

Pendahuluan

Pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan melalui peningkatan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Minuchin, 2003). Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. MIS Bojong malang merupakan sekolah

dasar berbasis islam. Kelebihan dari Sekolah Dasar biasa dengan Madrasah ibtidaiyah (MI) adalah muatan pelajaran agamanya lebih banyak dari Sekolah Dasar biasa. Ilmu agama islam diajarkan secara komprehensif dan memasukannya kedalam mata pelajaran muatan lokal yang bisa didapatkan oleh murid setiap minggunya. Contoh muatan lokal tersebut seperti pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sejalan dengan Undang-Undang diatas bahwa Madrasah Ibtidaiyah diciptakan sebagai latar lembaga pendidikan yang bercorak islam untuk membangun bangsa dengan penguata spiritual keagamaan secara menyeluruh, kecerdasan dan akhlak mulia para siswa agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat dimasyarakat (Nurhasanawati, 2015).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu sumber belajar yang penting untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar adalah perpustakaan. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan (Minuchin, 2003). Setiap sekolah mengadakan dan menyelenggarakan perpustakaan yang sesuai dengan peraturan pembangunan perpustakaan. Hal ini tidak lain supaya perpustakaan bisa bermanfaat bagi pemustaka.

Urgensi adanya perpustakaan di sekolah untuk terciptanya kecintaan para siswa terhadap membaca, menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar selain diruang kelas. Disamping itu bisa membantu

melancarkan penyelesaian tugas para pegawai sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan di MIS Bojong-malang terdapat banyak kekurangan. Diantara kekurangannya yaitu minmnya koleksi buku, rak-rak yang sudah roboh dan kondisinya tidak layak serta pelayanan yang kurang prima karena pengelola perpustakaan merangkap menjadi guru. Namun, permasalahan ini sudah terdapat jalan keluar, yaitu rehab pembangunan ulang ruangan serta isi perpustakaan akan dilengkapi menggunakan sebagian dana bantuan oprasional sekolah dan pengajuan bantuan kepada donatur. Pada dasarnya bangunan perpustakaan di MIS Bojong Malang adalah bangunan sebesar 5x9 meter, tetapi karena bangunan tersebut sekarang dipakai untuk oprasional sekolah Raudatul Athfal As-Sunnah maka bangunan perpustakaan dipindah ke belakang sekolah dengan gantinya ruangan sebesar 2x3 meter. Saat ini ruangan perpustakaan tersebut masih dalam tahap pembangunan.

Letak perpustakaan yang berada di belakang sekolah dengan penataan yang kurang tepat menjadikan penulis ragu terhadap daya tarik dan minat pembaca dari siswa siswi karena lokasi nya yang tidak strategis karena tepat berada dibelakang sekolah menghadap ke hutan. (Murdifin Haming, 2007) menyatakan bahwa pemilihan lokasi berada ditangan top management sebuah perusahaan, baik pada usaha pabrik maupun usaha jasa. Perpustakaan diibaratkan seperti perusahaan atau bisnis dibidang jasa yang sedang mencari pasar atau peminat. Dalam pemilihan lokasi itu, manajemen puncak perlu memperhitungkan pertimbangan berikut: a) Lokasi itu berkaitan dengan investasi jangka panjang. Contohnya seperti pengaruhnya dalam kegiatan akreditasi sekolah. b) Lokasi itu menentukan suatu kerangka pembatas atau kendala operasi yang permanen dan kendala itu mahal dan sulit

untuk diubah. Misalnya bangunan perpustakaan yang telah dibangun tetapi efektifitasnya terhambat karena ketidaktepatan lokasi maka hanya amejadi ia-sia sedangkan dana bantuan sekolah terbatas untuk membangun kembali. c) Lokasi mempunyai akibat yang signifikan dengan posisi yang kompetitif lembaga pendidikan. Letak perpustakaan yang tidak strategis dan penataan yang kurang tepat mengakibatkan daya tarik orang tua atau anak ketika observasi langsung terhadap sekolah berkurang. Hal ini disebabkan oleh orang tua murid di zaman sekarang sudah memperhatikan fasilitas sekolah yang lengkap dan nyaman bagi anaknya belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan Nasional Ditinjau Dari Letak Ideal Bangunan Perpustakaan (Studi Kasus Di MIS Bojongmalang)”. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas permasalahan ini. Diantaranya jurnal yang berjudul “Evaluasi Tata Letak Gedung Perpustakaan dengan Jumlah Pengunjung Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah SD Negeri Galagahombo 1” Hasil dari penelitian tersebut perpustakaan di SD Negeri Glagahombo 1 belum berjalan dengan baik yang diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah keberadaan perpustakaan yang terlalu jauh dari pusat kegiatan menjadikan peserta didik malas untuk berkunjung (Utami, 2019).

Penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Pemindahan Perpustakaan Umum Kabupaten Rembang Ke Lokasi Pariwisata Pantai Kartini Terhadap Minat Kunjung Pemustaka”. Hasil dari penelitian ini adalah pemindahan gedung perpustakaan ke kawasan wisata pantai kartini merupakan hal yang tepat karena animo pengunjung jadi meningkat dengan adanya pengalihan perpustakaan tersebut

(Kamaliyah & Rumani, 2016). Penelitian selanjutnya yakni mengenai “ Persepsi Pemustaka Tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjungan”. Hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa Lokasi dapat mempengaruhi minat kunjungan (Griessandi, 2012). Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal telah memenuhi tiga kriteria indikator tentang lokasi. Namun, ada dua kriteria indikator yang belum terpenuhi.

Berdasarkan perbandingan kajian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu tidak ditemukan persamaannya. Penelitian ini fokus pada letak lokasi perpustakaan di MIS Bojongmalang. Penelitian-penelitian terdahulu fokus pada minat kunjung pemustaka sebagai hasil dari penelitiannya. Penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan sebagai bahan evaluasi dan sumber referensi bagi pembaca. Jurnal ini akan lebih spesifik menganalisis ketepatan penempatan ideal bangunan perpustakaan di sekolah. Sebagaimana sudah dibahas sebelumnya bahwa letak lokasi perpustakaan di MIS Bojongmalang kurang strategis.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2003: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Secara khusus pendekatan penelitian yang dipilih adalah studi kasus selanjutnya menggunakan teknik observasi langsung ke tempat objek penelitian dan wawancara kepada pengelola perpustakaan MIS Bojong-

malang. Peneliti juga melakukan *library research* yakni menganalisis data-data dan teori-teori pendukung melalui buku dan berbagai sumber lainnya. Dengan pendekatan ini peneliti bisa memahami objek secara lebih mendalam. Dalam hal ini tentang bagaimana berjalannya penyelenggaraan perpustakaan di MIS Bojongmalang, dan kendala-kendala yang dihadapi juga fokus permasalahan yang akan di bahas mengenai letak ideal dari perpustakaan di MIS Bojong malang itu sendiri.

Pembahasan

Dalam penyelenggaraan perpustakaan sekurang-kurangnya ada beberapa unsur yang harus dimiliki dan dikelola secara baik dan benar, diantara unsur-unsur tersebut ialah:

Organisasi Perpustakaan di MIS Bojongmalang

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, perpustakaan sekolah memerlukan unit kerja sebagai wadah yang memayungi operasionalisasi perpustakaan tersebut, yaitu organisasi. Organisasi adalah suatu wadah kegiatan orang-orang yang bekerja sama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam suatu organisasi, setiap orang harus jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, begitu juga dalam hubungan dan tata kerjanya. Struktur organisasi perpustakaan sekolah harus dapat menggambarkan kepastian hubungan dan kedudukan organisasi perpustakaan dengan organisasi induknya serta dapat menjalankan fungsi sistem dan subsistem perpustakaan dalam optimalisasi tujuan yang diharapkan, baik untuk lembaga atau perusahaan induknya maupun masyarakat pengguna. Dari struktur organisasi tersebut, akan dapat diketahui/diprediksi tingkat efisiensi dan efektivitas kerja suatu perpustakaan.

Gedung/ruangan Perpustakaan di MIS Bojongmalang

Gedung/ruang perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana dan prasarana sekolah yang berperan sebagai salah satu pusat sumber belajar diperlukan sebagai tempat melakukan kegiatan secara fisik dalam penyelenggaraan perpustakaan. Bangunan yang sepenuhnya dipergunakan untuk kegiatan perpustakaan dan berdiri sendiri disebut gedung perpustakaan. Apabila sebuah gedung dipergunakan untuk beberapa kegiatan dan perpustakaan hanya menempati salah satu bagian dari gedung tersebut, itu disebut ruang perpustakaan.

Perabot dan perlengkapan Perpustakaan di MIS Bojongmalang

Perpustakaan sekolah MIS Bojongmalang mempunyai sejumlah perabot dan perlengkapan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk kelancaran jasa layanan serta kelancaran penyelenggaraan aktivitas kerja para pustakawan dan petugas perpustakaan. Perabot dan perlengkapan perpustakaan sekolah yang baik tidak hanya memiliki estetika dan daya tahan lama atau kokoh, tetapi juga berdaya guna tinggi (fungsional).

Koleksi Perpustakaan di MIS Bojongmalang

Koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka yang dimiliki atau dikumpulkan, diolah, dan disimpan dengan menggunakan sistem tertentu oleh suatu perpustakaan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Koleksi atau bahan perpustakaan sekolah sebagai sumber daya dan modal dasar dalam memberikan jasa layanan kepada pemustaka sebaiknya menyediakan minimal sepuluh buku judul per siswa. Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir serta paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri atas buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum. Di samping itu, perpustakaan sekolah pun

hendaknya memiliki koleksi untuk keperluan hiburan, seperti novel populer, musik, komputer, kaset video, laser disc, majalah, dan poster.

Tenaga Perpustakaan di MIS Bojongmalang

Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan banyak bergantung pada pengelolanya. Agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik, perlu dikelola oleh sejumlah tenaga/pustakawan yang terampil dan profesional. Selain harus memiliki ilmu pengetahuan tentang kepustakawanan dan mengetahui kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya, para petugas perpustakaan juga dituntut memiliki kualifikasi kepribadian yang baik. Pengelola perpustakaan di MIS Bojongmalang belum dikelola oleh tenaga perpustakaan yang profesional lulusan dari S1 program studi perpustakaan, dengan kata lain perpustakaan dikelola dengan memanfaatkan tenaga pendidik.

Layanan Perpustakaan di MIS Bojongmalang

Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dan diolah sebaik-baiknya dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan diminatinya. Dalam upaya menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik, diperlukan pendukung kegiatan layanan di perpustakaan, antara lain koleksi, sarana dan prasarana, sistem layanan, serta pengguna itu sendiri.

Anggaran Perpustakaan di MIS Bojongmalang

Anggaran atau dana merupakan aspek penting untuk keberlangsungan suatu perpustakaan. Pendanaan dan

anggaran perpustakaan sekolah sangat penting, yaitu untuk menjamin agar perpustakaan memperoleh bagian yang adil dari anggaran sekolah. Perencanaan anggaran perpustakaan sekolah harus mencakup hal berikut. (1) Biaya pengadaan sumber daya baru (misalnya, buku, terbitan berkala/majalah, dan bahan terekam/tidak tercetak); biaya keperluan promosi (misalnya, membuat poster). (2) Biaya pengadaan alat tulis kantor dan keperluan administrasi. (3) Biaya berbagai aktivitas pameran dan promosi. (4) Biaya penggunaan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) serta biaya perangkat lunak dan lisensi.

Penyelenggaraan perpustakaan di MIS Bojongmalang masih berada dalam tahap pengembangan dan perbaikan. Pengelolaan perpustakaan dilakukan belum terorganisir dengan baik. Pengaturan dan pengelolaan hanya melibatkan kepala sekolah dan ketua pengelola perpustakaan saja. Jabatan ketua pengelola perpustakaan tersebut bahkan masih merangkap sebagai wali kelas. Hal ini disebabkan karena belum adanya tenaga terampil yang memahami tentang perpustakaan dan layanan terhadap pemustaka. Ketersediaan sarana dan prasarana termasuk di dalamnya kelengkapan koleksi perpustakaan dan perlengkapannya berada dalam kategori yang diutamakan. Koleksi buku dan perlengkapan isi perpustakaan terus diupayakan dengan mengajukan permohonan bantuan kepada donatur lewat sosial media dan lainnya. Program yang sudah berjalan dalam mengefektifkan fungsi perpustakaan yakni dengan penggunaan secara bergiliran. Setiap hari ketika jam istirahat siswa-siswi perkelas bergiliran untuk membaca di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Letak gedung perpustakaan menjadi masalah yang disorot karena dalam perjalanannya perpustakaan di MIS

Bojongmalang telah tiga kali terjadi perpindahan dari satu bangunan ke bangunan lain. Pertama kali perpustakaan ini diadakan di gudang sekolah dengan buku seadanya. Setelah 5 tahun berlalu pindah ke bangunan baru yang lebih luas dan nyaman namun setelah 6 tahun dipindah kembali ke gudang karena perpustakaan tersebut dijadikan ruang oprasional sekolah RA As-Sunnah yang masih satu yayasan dengan sekolah MIS Bojongmalang. 2 tahun kemudian pembangunan ruang baru perpustakaan khusus dapat terealisasi dan saat ini masih dalam tahap pembangunan.

Perpindahan letak perpustakaan secara terus menerus membuat siswasiswi di MIS Bojongmalang kurang akan ketertarikan dan minat bacanya. Hal ini disebabkan karena dalam masa pemindahan bangunan perpustakaan tersebut, tentu ada masa transisi yang membuat fungsi perpustakaan terhenti beberapa waktu. Letak bangunan perpustakaan yang sedang di bangun sekarang tepat berada di belakang mushola dan langsung berhadapan ke area hutan belakang sekolah. Saat ini pembangunan perpustakaan baru selesai 50% setelah 4 bulan. Program perpustakaan yang telah dilaksanakan sekian lama terhenti karena adanya aktivitas pembangunan perpustakaan. Dana anggaran bantuan oprasional sekolah masih sangat minim untuk mendanai sebagian besar pembangunan perpustakaan dan kebutuhan perpustakaan lainnya. Sekolah tentunya akan lebih mengutamakan kebutuhan utama seperti pembangunan ruang kelas baru dan cat ulang sekolah.

Dilihat dari lingkungan, lokasi gedung perpustakaan harus mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar agar aktivitas perpustakaan berjalan secara kondusif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang terkait dengan kondisi sekitar bangunan

perpustakaan sehingga dapat mendukung jasa yang ditawarkan perpustakaan. Dari segi lingkungannya, perpustakaan harus memberikan keadaan yang tenang, bersih dan asri guna menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka maupun pustakawan. Penciptaan suasana yang nyaman ini bisa menjadi salah satu faktor menarik minat pemustaka untuk betah di perpustakaan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat kunjungan di perpustakaan. Perpustakaan MIS Bojongmalang lingkungannya sudah sangat asri dan nyaman akan tetapi lamanya bangunan terbengkalai dan letaknya dekat hutan maka terkesan terlihat sepi dan menyeramkan.

Kesimpulan

Perpustakaan MIS Bojongmalang sekarang berada dalam tahap pembangunan ulang. Ketepatan posisi bangunan perpustakaan sangat tidak strategis karena terletak di belakang sekolah, beberapa murid mengaku risikan dan takut jika suatu saat bangunan sudah jadi maka akan jarang ke perpustakaan. Letak perpustakaan ideal menurut Tjipto harus melihat ketiga sudut pandang atau tinjauan yakni ditinjau dari akses menuju kesana, ditinjau dari keterlihatan (visibilitas), dan lingkungannya. MIS Bojongmalang tidak memenuhi secara utuh ketiga unsur tersebut akan tetapi kemungkinan untuk menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman dan ramai dikunjungi tidak mustahil. Pemetaan suasana ruang perpustakaan, tata letak buku dan rak yang rapih memungkinkan menarik minat para siswa dan betah berlama-lama disana. Penambahan koleksi buku dan perlengkapan lainnya akan lebih menarik daya minat membaca. Aspek penyelenggaraan perpustakaan yang lainnya seperti pengadaan dan pelatihan pengelola perpustakaan juga sangat penting dilakukan agar tercipta

perpustakaan yang nyaman dengan pelayanan yang baik. Adanya anggaran disini berperan sangat krusial, sehingga untuk terwujudnya hal tersebut butuh kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang turut menginginkan kemajuan perpustakaan di MIS Bojongmalang.

Daftar Pustaka

- Bafadal. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Griessandi, H. A. (2012). Persepsi Pemustaka Tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjungan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(51), 60-69.
- Kamaliyah, A., & Rumani, S. (2016). Pengaruh Pemindahan Perpustakaan Umum Kabupaten Rembang ke Lokasi Pariwisata Pantai Kartini Terhadap Minat Kunjung Pemustaka. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 8-14.
- Minuchin. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 4(1), 147-173.
- Moleong, Lexy J. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Murdifin Haming, N. (2007). *Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa*. PT Bumi Aksara.
- Nurhasanawati. (2015). Pendidikan Madrasah dan Prosfeknya dalam Pendidikan Nasional. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 14, 85-98.
- Perpustakaan Nasional RI. (2002). *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya: Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 132/KEP/M.PAN/12/2002*.
- Utami, D. W. (2019). Evaluasi Tata Letak Gedung Perpustakaan dengan Jumlah Pengunjung Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah SD Negeri Glagahombo 1. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10(2), 97-102.